

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 4 NO. 1, NOVEMBER 2023

MALE GAZE DALAM FILM THE PUNISHMENT 2021 : OBJEKTIFIKASI TERHADAP TUBUH PEREMPUAN

Rahayu Ajeng Sekar Kinasih¹⁾, Melda Widayanti Okta²⁾

^{1,2)}Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Pamulang, Jl. Raya Puspitek,
Tangerang Selatan

rahayuaajeng2303@gmail.com¹⁾, meldawidayanti18@gmail.com²⁾

Diterima: 15 November 2023

Direvisi: 19 November 2023

Disetujui: 24 November 2023

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk objektifikasi terhadap tubuh perempuan dari pandangan male gaze dalam film *The Punishment 2021*. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori male gaze Lauray Mulvey (1973). Penyajian data dalam penelitian ini berupa uraian analisis dari dialog film *The Punishment 2021* dengan teknik baca dan teknik metode simak. Teknik baca dengan membaca terjemahan film *The Punishment 2021*, dan teknik metode simak dengan menyimak lalu mencatat dialog yang menunjukkan bentuk objektifikasi terhadap perempuan. Objek penelitian ini adalah Film *The Punishment 2021* sub Indonesia. Hasil dari penelitian ini ditemukan 6 data, dengan 4 data termasuk pada pandangan laki-laki mengenai bentuk objektifikasi terhadap tubuh perempuan dalam bentuk objek seksual, dan 2 data masuk dalam objektifikasi perempuan bentuk ekspresi. Peneliti menyimpulkan terdapat alasan dari adanya bentuk objektifikasi ini, diantaranya; (1) adanya pandangan laki-laki terhadap perempuan, dan (2) pandangan perempuan terhadap perempuan.

Kata Kunci : *Male Gaze, Kritik Sastra Feminisme*

ABSTRACT

*The purpose of this study is to describe the forms of objectification of the female body from the male gaze perspective in the film *The Punishment 2021*. This research method uses a qualitative descriptive method using the male gaze theory of Lauray Mulvey (1973). Presentation of data in this study is in the form of analytical descriptions of the dialogues in *The Punishment 2021* film using reading techniques and listening method techniques. The reading technique is by reading the translation of the film *The Punishment 2021*, and the listening method technique is by listening and noting dialogues which show a form of objectification towards women. The object of this research is *The Punishment 2021* film with Indonesian sub. The results of this study found 6 data with 4 data including men's views regarding the form of objectification of the female body in the form of sexual objects, and data 2 included in the objectification of women in the form of expression. The researcher concludes that there are reasons for this form of objectification, including (1) men's views of women, and (2) women's views of women*

Keywords: *Male Gaze, Feminist Literary Criticism*

PENDAHULUAN

Hakikat feminisme dalam dunia diartikan sebagai pandangan sifat perempuan yang menunjukkan hak perempuan. Feminisme merupakan aliran pergerakan perempuan dalam memperjuangkan hak perempuan untuk mencapai tingkat kesetaraan gender yang adil. Keadilan ini membentuk tentang bagaimana perempuan dan laki-laki memiliki hak yang setara dalam dunia (Ruthven, 1985 dalam Wiyami, 2012 dalam Intan, 2021:111)

Menurut (Fakih, 2008:100), gerakan feminisme adalah perjuangan dalam transformasi sistem dan struktur sosial yang tidak setara menuju kesetaraan bagi kaum laki-laki dan perempuan. Hal ini menjelaskan bahwasanya feminisme bukan bentuk pemberontakan pada laki-laki ataupun merendahkan, melainkan bentuk pergerakan untuk mengakhiri penindasan dan pengeksploitasian perempuan.

Dalam masyarakat, feminisme merupakan pandangan yang tidak menyetarakan antara hak perempuan dan laki-laki. Pelabelan mengenai status perempuan berada dibawah standarisasi laki-laki masih terbilang cukup tinggi. Faktor dari adanya bentuk pelabelan perempuan sebagai objektifikasi dikalangan masyarakat juga sering terjadi. Hal ini terjadi karena adanya beberapa konteks, selain budaya ternyata sejarah feminisme terdahulu juga menjadi penyebab adanya objektifikasi terhadap perempuan masih marak terjadi. Feminisme terbagi menjadi beberapa objek penelitian yang seringkali ditemui dalam beberapa pembahasan kajian feminisme. Salah satunya objektifikasi perempuan. Objektifikasi merupakan bentuk memperlakukan seseorang seperti barang tanpa memandang martabat orang tersebut. Ketika seseorang merasa dimanfaatkan atau diperlakukan seperti alat untuk kepentingan orang lain maka seseorang itu mengalami objektifikasi.

Menurut (Wells, 2015:178 dalam Handayani, 2017:92) menyatakan publisitas image seperti bentuk ataupun gaya perempuan, dikatakan dalam cara nyata untuk menjadikan perempuan sebagai objek pandangan laki-laki saja, dan proses inilah yang disebut sebagai objektifikasi perempuan.

(Budiarti, 2014:6 dalam Intan, 2021:109) mengatakan bahwa objektifikasi adalah bentuk kontrol patriarkis terhadap bentuk seksualitas perempuan. Objektifikasi terjadi ketika individu berada dalam sarana-sarana sosial yang direndahkan derajatnya, dan dijadikan benda atau alat untuk dijual, ataupun dibeli.

Perempuan dalam sastra ditempatkan dalam berbagai sudut pandang, di antaranya male gaze (sudut pandang laki-laki) terhadap perempuan. Pandangan ini menilai mengenai ranah perempuan sebagai objek seksualitas semata. Objektifikasi dari male gaze terjadi ketika melihat perempuan sebagai objek yang dapat dipergunakan untuk kesenangan dan penikmat bagi orang lain. Hal ini juga disampaikan oleh (Nurfaidah (2018: hlm. 157-158 dalam Intan, 2021:109), menyatakan tentang bagaimana pandangan laki-laki terhadap perempuan sebagai bentuk objek seksualitas.

Beberapa penelitian terkait dengan objektifikasi terhadap perempuan sebelumnya sudah pernah diteliti, penelitian pertama yaitu oleh (Intan, 2021) yang

meneliti “*Objektifikasi dan Resilensi Perempuan Dalam Novel Perempuan Bayangan Karya Netty Virgianti*” dalam jurnalnya menjelaskan mengenai objektifikasi perempuan sebagai objek seksualitas semata. Hasil dari penelitiannya adalah bentuk resilensi terhadap tokoh perempuan setelah mengalami bentuk pelecehan. Penelitian ini juga memaparkan terkait tokoh perempuan yang hanya dijadikan objek seksual oleh laki-laki. Penelitian ini menggunakan pendekatan kritik sastra feminisme, dan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan jurnal penelitian ini. Jika

dilihat dengan jurnal penelitian ini, perbedaannya terdapat pada metode dan teknik pengumpulan data.

Penelitian kedua yaitu oleh (Ariawan, 2019) yang menganalisis tentang “*Opresi dan Objektifikasi Terhadap Perempuan Dalam Film Pendek Libertines Karya Arwin Wardhana*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan struktur data naratif. Hasilnya terdapat dua objek pandangan mengenai opresi dan objektifikasi terhadap perempuan. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, maka perbedaannya terdapat pada teori yang digunakan.

Penelitian ketiga yaitu oleh (Jauhari, 2019) yang meneliti tentang “*Objektifikasi Wanita dalam Film “Aladdin 2019”*”. Penelitian ini membahas mengenai objektifikasi perempuan yang terdapat dalam kumpulan cerita bangsa arab, dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan analisis dialog. Hasilnya menunjukkan bahwa opini publik dunia di nilai dari melalui objektifikasi wanita. Dibandingkan dengan penelitian jurnal ini terdapat perbedaan dalam teori, metode yang digunakan.

Adapun penelitian keempat yaitu oleh (Hamid et al., 2020) yang meneliti tentang “*Representasi Objektifikasi Perempuan Dalam Film Selesai*” yang menggunakan pendekatan semiotika dan metode kualitatif untuk analisisnya. Jika dibandingkan dengan penelitian ini, sangat berbeda dari kajian, metode, bahkan teori yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan keempat jurnal diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Male Gaze Dalam Film The Punishment 2021: Objektifikasi Terhadap Tubuh Perempuan*” karena dari keempat jurnal tersebut tidak ada yang membahas secara signifikan mengenai tubuh perempuan sebagai objek seksual. Penelitian ini membahas mengenai pandangan dan penilaian laki-laki terhadap tubuh perempuan.

Dalam jurnal ini dikatakan sebagai male gaze terhadap objektifikasi perempuan sebab dalam film ini terdapat penilaian laki-laki ketika memandang perempuan dengan pakaian seksi, dan lekuk badan perempuan. Artinya perempuan dalam film ini dijadikan sebagai objek seksual atau pemuas nafsu laki-laki. Jika dikalangan masyarakat penilaian mengenai perempuan seperti ini akan dianggap setara atau biasa saja, bahkan normalisasi seperti ini akan disepelekan, dan perempuan dianggap salah dalam menyuarkan haknya (keadilannya).

Kemudian peneliti mengategorikan pembahasan ini menjadi dua point pembahasan, yaitu male gaze dan objektifikasi perempuan. Dilihat dari segi teori feminisanya, male gaze merujuk pada tiga point diantaranya tentang bagaimana laki-

laki memandang perempuan, perempuan memandang diri mereka sendiri, dan bagaimana perempuan memandang perempuan. Namun dalam jurnal ini hanya memfokuskan penelitian terhadap dua point saja yaitu pandangan laki-laki terhadap perempuan, dan perempuan memandang perempuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan kritik sastra feminise. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menjelaskan terkait suatu peristiwa yang sedang terjadi atau kejadian lampau. Menurut (Amimuddin, 1991:1 dalam Rismawati, 2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan cara yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah berdasarkan sudut pandang dan pendekatan yang telah digunakan peneliti.

Sumber data penelitian ini didapat dari data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini didapat dari menonton film “*The Punishment 2021*” secara langsung melalui layar kaca bioskop, dan data sekunder berupa jurnal ilmiah, artikel, dan penelitian non fisik seperti e- book.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan teknik simak. Analisis dialog yang terdapat pada film menggunakan teknik baca, karena film ini merupakan film luar negeri dan terdapat terjemahan dalam filmnya untuk peneliti dapat menganalisisnya. Lalu teknik simak merupakan metode dalam memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak film, seperti mendengarkan dan mencatat dialog yang akan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tahap pemerolehan data yang telah dilakukan, peneliti memperoleh 6 data. Pemerolehan data ini berdasarkan hasil klasifikasi data dalam film “*The Punishment 2021*” yang menyebutkan ada 6 dialog yang menunjukkan adanya *male gaze* dalam objektifikasi terhadap tubuh perempuan. Adanya data ini akan dipaparkan dalam pembahasandibawah ini :

a. Data 1

Bentuk adanya objektifikasi terhadap tubuh perempuan disebabkan karena adanya tingkatan emosional yang tidak stabil dalam diri, kemudian pertahanan psikologi, dan rasa kecewa yang tidak terkontrol dengan baik menyebabkan seseorang merasa dijadikan objek oleh seseorang. Adapun dialog dalam film “*The Punishment 2021*” menit 12:53 – 13:08 yang menunjukkan *male gaze* mengenai objektifikasi terhadap tubuh perempuan, yaitu :

“*Saat pria melihatmu setengah telanjang ditengah malam, aku tidak perlu memberitahumu apa yang terlintas dibenak mereka. Anda bisa saja diperkosa, Tuhan melarang*”.

Data 1 menjelaskan adanya dialog yang disampaikan tokoh ayah kepada anakperempuannya yaitu Ariella. Dialog ini merujuk pada *male gaze* mengenai

perempuan yang menggunakan pakaian seksi di malam hari akan membuat laki-laki lain mendefinisikan bentuk tubuhnya sebagai objek seksualitas. Selain itu dalam dialog ini dijelaskan adanya laki-laki menjadikan perempuan sebagai alat untuk dapat dipergunakan dalam kesenangan orang lain.

b. Data 2

Objektifikasi terhadap tubuh perempuan pada dialog menit 46:23 – 46:35 dalam film, yaitu:

“The Punishment 2021” berdasar pada pandangan *male gaze* : *“Tapi karena kami tidak memukul gadis, Jika kalah, kau harus melepas bajumu. Aku hanya bercanda. Aku tidak menyinggungmu, kan?”*

Berdasarkan dialog di atas, merupakan bentuk objektifikasi *male gaze* yang disampaikan oleh tokoh Orwel, Thana, dan Loses yang bermain game dengan Ariella sebagai tokoh perempuan dan memberikan ketentuan hukuman jika kalah dari permainan tersebut. Dalam dialog ini laki-laki memandangi bentuk tubuh tokoh perempuan Ariella hingga menjadikan Ariella sebagai penikmat pandangannya. Hal ini merujuk pada bentuk tubuh yang dimiliki tokoh perempuan, sehingga tokoh laki-laki menyebutkan bahwasanya tubuh perempuan merupakan objek seksual sementara.

c. Data 3

Dalam dialog menit 47:46 memuat tentang pandangan laki-laki terhadap perempuan, dan pandangan perempuan terhadap perempuan. Dibuktikan dengan adanya dialog dibawah ini :

”Anda memiliki payudara yang indah”

Berdasarkan dialog diatas, sangat terlihat jelas dari tokoh Orwel, Thana, dan Loses yang mengatakan pandangannya terhadap apa yang dilihat. Ini sangat jelas bahwasanya dalam dialog ini menyudutkan pada perempuan dengan apa yang digunakan. Objektifikasi terhadap tubuh perempuan dalam dialog ini dilontarkan secara jelas tanpa memikirkan martabat seorang perempuan. Dalam bentuk objektifikasi ini, perempuan selalu disalahkan atas apa yang digunakan.

d. Data 4

Bentuk objektifikasi terhadap tubuh perempuan ditunjukkan pada dialog menit 47:50 – 47:56 yang mengungkapkan bentuk ekspresi dari tokoh laki-laki Orwel yang telah memandangi bentuk tubuh tokoh perempuan yaitu Ariella. Dibuktikan dengandialog ini :

“Saya mengerti mengapa anda begitu bangga dengan mereka. Bisakah sayamenyentuhmereka (payudara)?”

Berdasarkan dialog diatas, adalah bentuk objektifikasi terhadap tubuh perempuan yang mengungkapkan bentuk ekspresi tokoh laki-laki. Bentuk *male*

gaze dalam dialog ini merupakan pandangan dalam segi tubuh dan pengekspresian. Dimana tokoh perempuan Ariella mengalami ketidaknyamanan dan merasa terganggu dengan bentuk ekspresi tokoh laki-laki. Hal ini selain merujuk pada bentuk objektifikasi juga merupakan bentuk pelecehan verbal.

e. Data 5

Dialog menit 1:31:24 adalah dialog yang menyatakan *male gaze* dalam bentuk fisik, dalam dialog ini disinggung mengenai tokoh perempuan Ariella yang hendak meminum minuman beralkohol akan terlihat seperti perempuan cantik.

“Minumlah sedikit lagi. Kamu cantik”

Berdasarkan pada dialog menit 1:31:24 bentuk ekspresi yang diberikan oleh tokoh laki-laki James merupakan bentuk objektifikasi terhadap fisik perempuan. Dalam dialog ini, Ariella dipandang sebagai objek seksual untuk James, sehingga dia merepresentasikan pandangannya dengan ekspresi dan dialog yang merendahkan Ariella. Selain itu dalam scene ini Ariella dijadikan penikmat kesenangan sementara untuk James, objektifikasi mengenai tubuh perempuan salah diekspresikan oleh tokoh laki-laki James, sehingga Ariella sebagai tokoh perempuan mengalami bentuk pelecehan secara fisik maupun verbal.

f. Data 6

Bentuk objektifikasi terhadap tubuh perempuan dalam film *“The Punishment 2021”* berakhir pada data 6, yaitu terdapat dalam dialog menit 1:32:32 yang merupakan bentuk objektifikasi dari tokoh James yang tidak lagi memandang Ariella sebagai objek seksual, melainkan dia melakukan objektifikasi itu dengan cara yang melecehkan. Hal ini dibuktikan dalam dialog dibawah ini :

“Awalnya akan terasa sakit, kemudian terasa enak”

Berdasarkan dialog diatas, dalam menit 1:32:32 tokoh James merepresentasikan bentuk pandangannya dengan melecehkan Ariella. Hal ini tentu menunjukkan bahwasaa objektifikasi terhadap tubuh perempuan tidak hanya berpusat pada cara pandang laki-laki, melainkan dengan cara ekspresi laki-laki dalam mengontrol nafsunya. Bentuk objektifikasi dalam data terakhir ini memaparkan bahwa setiap pandangan laki-laki tidak hanya terhadap kesenangan dan kepuasan saja, tak lain mengakibatkan bentuk pengekspresian yang salah.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai *male gaze* dalam film The Punishment 2021 terkait objektifikasiterhadap tubuh perempuan didapatkan sebanyak 6 data, yang memiliki bentuk makna terhadap seksualitas. Pada kategori bentuk seksualitas terdapat pada data 2, 3, 4,

dan 6. Data 2 merujuk pada bentuk objek seksualitas dengan pandangan laki-laki terhadap pakaian perempuan. Data 3 menunjukkan bentuk objek seksual dengan pandangan yang merujuk seksualitas fisik perempuan. Data 4 adalah bentuk pandangan terkait apa yang digunakan perempuan sehingga objek seksualnya berfokus pada kesenangan. Lalu yang terakhir data 6 merupakan bentuk objektifikasi yang tidak hanya berfokus pada objek seksual melainkan dalam bentuk pengekspresian. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa objektifikasi dalam film The Punishment 2021 terbagi menjadi dua objek pandangan, yaitu pandangan laki-laki terhadap perempuan dalam objektifikasi seksual, dan pandangan perempuan terhadap diri perempuan yang dipandang sebagai objek seksualitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua yang telah terlibat, untuk pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan prosiding ini. Terima kasih kepada Program Studi Sastra Indonesia dan Universitas Pamulang dalam memfasilitasi penulis pada proses penyusunan prosiding, harapan penulis prosiding ini akan menjadi sumber inspirasi dan pengetahuan bagi semua yang membacanya.

REFERENSI

- Ariawan, R. E. (2019). Opresi dan Objektifikasi terhadap Perempuan dalam Film Pendek *Libertines* Karya Arwin Wardhana; Sebuah Kajian Feminis Lbertarian. *Humanika*, 2019, 1–
11. <http://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika>
- Fakih, M. (2008). *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Pustaka Belajar.
- Hamid, F. T., Sunarto, & Rahmiaji, L. R. (2020). *Representasi Objektifikasi Perempuan Dalam Film Selesai (Analisis Semiotika Roland Barthes)*.
- Handayani, R. (2017). Male Gaze Dalam Fotografi Model: Objektifikasi Dan Komersialisasi Tubuh Perempuan. *Jurnal Jurnalisa*, 3(1), 91–105. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3086>
- Intan, T. (2021). Objektifikasi Dan Resiliensi Perempuan Dalam Novel Perempuan Bayangan Karya Netty Virgiantini. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 17(2), 108–121. <https://doi.org/10.25134/fon.v17i2.4209>
- Jauhari, G. N. A. (2019). Objektifikasi Wanita dalam Film “Aladdin 2019”: Pendekatan Strukturalisme Aktansial A.J. Greimass. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (Semantik)*, 1(0), 246–
<https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks/article/view/39022>
- Rismawati, E. (2020). Diskriminasi Citra Perempuan (Kritik Sastra Feminis) dalam Film *Imperfect: Karir, Cinta, Dan Timbangan Tahun 2019* Karya Ernest Prakasa

Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147– 154.

<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>

